

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) stroke merupakan suatu keadaan ditemukannya tanda klinis berupa defisit neurologik fokal maupun global yang berkembang dengan pesat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih serta dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler.¹ Stroke merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia yang angka setiap tahunnya mencapai 6,7 juta orang.² Prevalensi stroke di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai 10.9% atau sekitar 120.362 orang di Indonesia, kasus tertinggi adalah pada usia ≥ 55 tahun (50,2%) dan lebih banyak terjadi pada pria (11%) dibandingkan wanita (10%).³

Berdasarkan penyebabnya stroke dibagi menjadi dua, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik merupakan stroke yang paling sering terjadi dan menyumbang 85% kejadian dari semua stroke akut, stroke iskemik ialah gangguan peredaran darah di otak yang diakibatkan karena terjadinya sumbatan pembuluh darah, sedangkan stroke hemoragik menyumbang 15% kejadian dari semua stroke akut, disebabkan karena pecahnya pembuluh darah yang ada di otak. Berdasarkan jenisnya, stroke hemoragik dibagi menjadi *Intracerebral Hemorrhage* (ICH) dan *Subarachnoid Hemorrhage* (SAH).^{4,5}

Stroke hemoragik menyebabkan morbiditas dan mortalitas tinggi karena penyakit ini merupakan penyakit serius dan harus segera ditangani. Hasil luaran klinis dari stroke hemoragik bergantung pada banyaknya volume perdarahan, lokasi perdarahan, perluasan ke ventrikel, defisit neurologis, dan tingkat keparahan faktor risiko yang mendasarinya. Faktor risiko stroke

hemoragik yaitu hipertensi, dislipidemia, diabetes melitus, penyakit jantung, penggunaan obat antikoagulan, dan kebiasaan merokok.⁶

Dalam pengobatan stroke, citicoline dapat digunakan sebagai neuroprotektan yang berguna untuk memperbaiki membran sel dengan cara menambah sintesis phosphatidylcholine yang merupakan komponen utama membran sel pada otak. Peningkatan sintesis phosphatidylcholine ini akan mempengaruhi perbaikan dari fungsi membran sel.⁷ Secara keseluruhan, citicoline berperan dalam mencegah adanya kerusakan pada otak (neuroproteksi) dan membantu pembentukan membran sel di dalam otak (neurorepair).⁸

National Institute of Health Stroke Scale (NIHSS) adalah alat yang digunakan oleh penyedia layanan kesehatan untuk mengukur penilaian sistematis stroke terkait dengan adanya defisit neurologis. NIHSS bukan digunakan hanya untuk menilai defisit neurologis saja, namun bisa untuk menentukan prognosis awal, menentukan tingkat keparahan, menentukan perawatan yang tepat, luaran klinis, mengevaluasi, dan untuk mengetahui komplikasi serta intervensi yang diperlukan.⁹

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh *Citicoline Stroke Study*, penelitian yang bersifat multisenter, tersamar ganda, dan terkontrol. Terdapat 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 65 pasien stroke dan dilakukan perbandingan 3 dosis citicoline, yaitu 500 mg, 1000 mg, dan 2000 mg. Parameter penilaian adalah *Barthel Index* (BI) dan *National Institute of Health Stroke Scale* (NIHSS). Hasil penelitian menunjukkan dosis 500 mg dan 2000 mg citicoline kemungkinan penyembuhan dari stroke 2 kali lebih baik dibandingkan dengan kelompok plasebo. Dengan ini, citicoline mempunyai peran dalam penyembuhan dan perbaikan stroke.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Citicoline terhadap *National*

Institute of Health Stroke Scale Pasien Stroke Hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pemberian citicoline terhadap *National Institute of Health Stroke Scale* Pasien Stroke Hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian citicoline terhadap *National Institute of Health Stroke Scale* Pasien Stroke Hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan pemberian citicoline terhadap *National Institute of Health Stroke Scale* dengan melihat perubahan *National Institute of Health Stroke Scale* setelah diberikan citicoline pada pasien stroke hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

1. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat membah wawasan untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Merupakan salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai stroke hemoragik kepada masyarakat agar dapat mengetahui faktor risiko serta pengobatan stroke hemoragik sehingga bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran untuk menghindari faktor risiko yang menyebabkan stroke hemoragik.

